

**STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU MATEMATIKA SMP NEGERI DI BALIKPAPAN
DITINJAU BERDASARKAN GOLONGAN KEPANGKATAN**

Oleh:

Husnul Khotimah

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

Jl. Pupuk Raya Kota Balikpapan

hus.nule90@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the difference of professional competence mathematics teacher in SMP Negeri Balikpapan viewed from degree of official. This research is a comparison quantitative research where data were used from Dinas Pendidikan Balikpapan documents about teacher performance assessment in 2014. Degree of official in this research are third and fourth degree. The population were the entire mathematics teachers in SMP Negeri Balikpapan which were a hundred. Furthermore, 78 teachers were chosen as sample using random sampling technique. Analysis technique using t-test with 0,05 significance level. The result suggest that there is difference of professional competence of mathematics teacher of third and fourth degree (Sig = 0,012). Beside that, score professional competence mathematic teacher fourth degree is higher than third degree.

KEYWORDS: professional competence, SMP mathematics teacher, degree of official

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang menjadi perhatian penting pada sebuah negara. Indonesia salah satunya, telah memberikan anggaran yang sangat besar demi meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan artikel di Metronews diketahui bahwa Pendidikan masih menjadi sektor dengan alokasi dana terbesar Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja negara (RAPBN) 2015. Sebagaimana amanat konstitusi, anggaran pendidikan harus sebesar 20% dari APBN. Rencana anggaran pendidikan pada tahun 2015 rencana akan dilontarkan sebesar Rp 404 triliun. Dengan anggaran dana sebesar itu pemerintah berharap kualitas guru sebagai pengajar juga semakin baik.

Berdasarkan anggaran pendidikan tersebut sebagian dialokasikan untuk guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 2015 tentang Gaji Pegawai Negeri Sipil diketahui bahwa golongan dan gaji PNS adalah berbanding lurus. Artinya, semakin tinggi golongan kepangkatan maka semakin tinggi pula gaji guru tersebut. Adapun golongan yang dibahas adalah III dan IV.

Guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan golongan/kepangkatan. Persyaratan untuk meningkatkan golongan kepangkatan diatur dalam Peraturan Pemerintah. Adapun syarat tersebut berkaitan dengan pengembangan kemampuan sebagai seorang guru. Dengan meningkatnya golongan guru maka kompetensi guru juga semakin baik sehingga kualitas pendidikan siswa juga baik.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesi. Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan materi maupun ilmu lain yang mendukung materi tersebut. Selain itu seorang guru harus mengembangkan kompetensi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut mendapatkan nilai atau angka kredit dalam meningkatkan golongan kepangkatan.

Guru yang berada pada golongan IV seharusnya memiliki kompetensi yang lebih baik dari pada guru golongan III. Tetapi berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa di salah satu sekolah tidak terdapat perbedaan antara guru golongan III dan IV. Hal tersebut dikarenakan guru golongan III masih berusia muda sehingga lebih inofatif.

Berdasarkan hasil UN 2015, matematika merupakan salah satu bidang studi yang nilai rata-ratanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selain itu matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang dicemaskan oleh siswa. Dengan maraknya pendapat bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit maka guru harus mengembangkan kompetensi profesional sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penting untuk mengetahui perbedaan kompetensi guru matematika bergolongan III dan IV. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan skor kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri berdasarkan golongan kepangkatan. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah untuk pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Matematika dan menambah kajian ilmiah mengenai kompetensi profesional dan golongan kepangkatan. Sedangkan manfaat praktis bagi guru adalah untuk memotivasi guru agar segera meningkatkan golongan kepangkatan demi memperbaiki kompetensi sebagai guru. Adapun manfaat praktis bagi pemerintah adalah mengetahui bahwa peraturan mengenai peningkatan golongan kepangkatan mempengaruhi skor kompetensi profesional.

Guru merupakan profesi yang tidak lagi mudah. Banyak tugas yang harus dilaksanakan berkaitan dengan pembelajaran. Dengan banyaknya tuntutan tugas maka guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Kemampuan ini disebut dengan kompetensi guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Selanjutnya kompetensi kepribadian berkaitan dengan pribadi-pribadi yang harus dimiliki seorang guru. Adapun kompetensi sosial berkaitan dengan guru sebagai bagian dari masyarakat. Selanjutnya kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pada ayat 7 diterangkan bahwa kompetensi profesional yang dimaksud adalah guru menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Selain itu guru juga menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan dengan bidang keilmuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan guru terhadap bidang keilmuan mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada bagian kompetensi profesional guru SMA/MA diterangkan rician kemampuan yang harus dimiliki.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Adapun Kompetensi Guru mata pelajaran Matematika pada SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, diantaranya adalah:
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, diantaranya adalah:

- a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, diantaranya adalah:
- a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, diantaranya adalah:
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Menurut Sugiyono dan Hariyanto (Irvan M & Novan A.W, 2013) seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional yang mencakup kemampuan intelegensia, sikap, dan prestasi kerja.
2. Upaya-upaya profesional yang diwujudkan dalam bentuk mentransformasikan kemampuan-kemampuan profesional yang dimilikinya dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
3. Waktu bekerja lebih fokus serta banyak digunakan dan dicurahkan untuk kegiatan tugas-tugas profesinya.
4. Adanya kesesuaian antara latar belakang keahlian dengan pekerjaan yang diampu.

Berdasarkan hal di atas keprofesionalan seorang guru dapat terlihat saat perancangan kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional akan merencanakan pembelajaran dengan teliti sesuai dengan karakter siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 12 dijelaskan mengenai jenjang jabatan fungsional guru dari yang terendah sampai dengan tertinggi. Adapun jenjang jabatan tersebut yaitu:

1. Guru pertama yaitu penata muda (III/a) dan penata muda tingkat I (III/b).

2. Guru Muda yaitu penata (III/c) dan penata tingkat I (III/d)
3. Guru Madya yaitu pembina (IV/a), pembina tingkat I (IV/b), dan pembina utama muda (IV/c).
4. Guru Utama yaitu pembina utama madya (IV/d) dan pembina utama (IV/e)

Selanjutnya pada pasal 17 dijelaskan mengenai angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat. Pada bagian (4) pasal tersebut dijelaskan angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan/pangkat dari III/a menjadi IV/a adalah 8 angka kredit dari sub unsur publikasi ilmiah atau karya inovatif dan paling sedikit 4 angka kredit dari sub unsur pengembangan diri.

Selanjutnya pada lampiran peraturan tersebut dijelaskan pula yang termasuk dalam publikasi ilmiah adalah presentasi pada forum ilmiah, melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal, dan melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru. Adapun melaksanakan karya ilmiah terdiri dari menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat peraga, dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan diri terdiri dari mengikuti diklat fungsional, kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi atau keprofesioan guru. Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki angka kredit masing-masing.

Berdasarkan pasal tersebut terlihat bahwa guru golongan IV memiliki pengalaman mengenai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi lebih baik dari golongan yang di bawahnya. Peraturan ini berlaku sejak 2009 sampai dengan sekarang. Adapun sebelum peraturan ini diberlakukan golongan kepangkatan didasarkan pada lama mengajar. Guru yang telah mengajar selama 5 tahun maka golongan kepangkatan akan naik satu tingkat.

Penelitian dengan judul profesionalisme dan kinerja Guru Matematika dalam mengembangkan motivasi belajar siswa kelas VA di MIN Tempel Ngaglik Sleman oleh Dika Perdana Ardi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu guru memiliki kompetensi profesional yang baik. Hal tersebut terlihat dari penguasaan materi dan penyampaiannya yang jarang membaca buku pegangan serta dapat memberikan contoh dengan menggunakan benda di lingkungan sekitar. Pada penelitian ini bidang studi yang diteliti adalah matematika sehingga dapat dirujuk beberapa teorinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi komparatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober – November 2015. Populasi dari penelitian ini adalah 100 guru matematika SMP Negeri di Balikpapan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2016) sehingga diambil 78 guru sebagai sampel.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data berasal dari dokumen Dinas Pendidikan Kota Balikpapan yang berkaitan dengan penilaian kompetensi guru matematika SMP Negeri. Observer/penilai kompetensi guru merupakan salah satu guru matematika terbaik di setiap sekolah yang ditunjuk oleh kepala sekolah sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang terdiri dari 14 item kompetensi, dimana kompetensi 1 – 7 digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik, kompetensi 8 – 10 untuk kompetensi kepribadian, kompetensi 11 – 12 untuk kompetensi sosial, dan kompetensi 13 – 14 untuk kompetensi profesional.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah skor item kompetensi 13 dan 14. Kompetensi 13 berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran matematika yang terdiri 3 butir penilaian. Sedangkan kompetensi 14 berkaitan dengan pengembangan keprofesian melalui tindakan reflektif yang terdiri dari 6 butir penilaian. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan 0, 1, dan 2. Dimana 0 adalah tidak terpenuhi, 1 adalah terpenuhi sebagian, dan 2 adalah terpenuhi seluruhnya. Skor total yang diperoleh mewakili kompetensi profesional yang dimiliki guru matematika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan skor total, skor rata-rata, dan standar deviasi. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana hipotesis nol adalah tidak terdapat perbedaan skor kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri golongan III dan IV. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel independen dengan taraf signifikan 5%. Selain itu, analisis data menggunakan bantuan program Microsoft Excel serta SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah skor penilaian kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri. Selain itu data dibedakan menjadi dua yaitu data guru yang bergolongan III dan IV. Adapun deskripsi data menggunakan statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Skor Kompetensi Profesional

Keterangan	Gol III	Gol IV
Banyak guru	12	66
Persentase	15,38%	84,62%
Jumlah Skor	142	891
Rata-rata Skor	11,83	13,5

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa guru yang bergolongan IV lebih banyak dari pada guru yang bergolongan III. Selain itu rata-rata skor kompetensi guru yang bergolongan IV lebih tinggi dari pada guru yang bergolongan III.

Tabel 2. Rata-rata Skor Item Golongan III ($n=12$) dan Golongan IV ($n=66$)

Rata-rata Skor Item	Kompetensi 13			Total	Kompetensi 14						Total
	1	2	3		1	2	3	4	5	6	
Gol III	1,58	1,25	1,58	1,47	1,08	1,50	1,25	1,08	1,17	1,33	1,24
Gol IV	1,67	1,48	1,62	1,59	1,62	1,83	1,44	1,27	1,19	1,36	1,46

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor item golongan IV lebih tinggi dari pada skor golongan III, tidak hanya skor total setiap kompetensi tetapi juga skor setiap item. Selain itu rata-rata skor kompetensi 13 baik golongan III maupun IV lebih tinggi dari pada kompetensi 14.

Perbedaan Kompetensi Profesional Guru Golongan III dan IV

Data dianalisis menggunakan SPSS dengan uji-t. Adapun hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai t Skor Kompetensi Profesional

Keterangan	t	<i>sig 2-tailed</i>
Nilai	2,59	0,012

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ dimana $0,012 < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana $2,59 > 1,94$ sehingga hipotesis nol ditolak atau hipotesis alpha diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kompetensi profesional antara guru yang bergolongan III dan bergolongan IV. Berdasarkan hasil deskripsi data di atas diketahui bahwa persentase guru bergolongan IV adalah 84,61% dari 78 guru. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas guru matematika di Balikpapan merupakan guru senior yang memiliki rata-rata pengalaman 23 tahun.

Selain itu diketahui bahwa skor rata-rata kompetensi profesional guru yang bergolongan IV lebih tinggi dari pada guru bergolongan III pada setiap butir. Hal ini disebabkan guru golongan IV telah memperoleh lebih banyak pengalaman berdasarkan syarat kepangkatan. dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Syarat-syarat tersebut antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, membuat karya ilmiah maupun alat peraga. Berdasarkan hal tersebut maka guru yang bergolongan tinggi telah mengikuti banyak pelatihan serta sering membuat media jika dibandingkan golongan yang lebih rendah. Keikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan tersebut membantu dalam mengembangkan kemampuan profesional.

Hasil penelitian pada Tabel 2 juga memperlihatkan rata-rata skor kompetensi 13 lebih tinggi dibandingkan kompetensi 14. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran matematika lebih baik dari pada pengembangan keprofesian melalui tindakan reflektif. Hasil ini memperlihatkan bahwa guru matematika SMP Negeri masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran di kelas.

Berdasarkan Tabel tersebut pula rata-rata skor butir 4, 5, dan 6 rendah dibandingkan butir lainnya. Guru masih kurang dalam menerapkan hasil Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam pembelajaran di kelas, melakukan penelitian serta menggunakan TIK dalam pembelajaran.

Adapun hasil dari analisis dengan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi profesional antara guru yang bergolongan III dan guru yang bergolongan IV. Disesuaikan hasilnya dengan penelitian relevan mengenai golongan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kompetensi profesional antara guru yang bergolongan III dan guru yang bergolongan IV. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan deskripsi data diketahui bahwa rata-rata skor kompetensi profesional guru yang bergolongan IV lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang bergolongan III. Selain itu skor kompetensi guru matematika dalam menguasai materi lebih tinggi dari pada mengembangkan keprofesian. Penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi profesional guru SMP Negeri. Berdasarkan hal tersebut penelitian selanjutnya dapat melibatkan tiga kompetensi guru yang lain dan melibatkan guru SD serta SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, D.P. 2013. *Profesionalisme dan Kinerja Guru Matematika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA di MIN Tempel Ngaglik Sleman*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suanan Kalijaga.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.

_____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Irvan M & Novan A.W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media

Kemendikbud. 2012. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2012 Tentang Uji Kompetensi Guru*.

_____. 2009. *Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kerditnya*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Edisi 23*. Bandung. Alfabeta.